

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di bidang perekonomian, pertumbuhan pasar sangat cepat dan perkembangan pasar sangat ketat. Dalam era *modern* ini terdapat usaha-usaha kecil ataupun besar yang menjalankan jenis usahanya. Semakin banyak pelaku usaha yang menjalankan bisnisnya ini terdapat persaingan pasar yang cukup membuat pelaku usaha harus berfikir keras untuk kemajuan usahanya. Di Indonesia sendiri sangat banyak UMKM atau Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang memproduksi berbagai macam produk untuk diperjualbelikan kepada masyarakat yang membutuhkan. Apalagi di zaman sekarang yang serba canggih, perusahaan harus bisa mengikutinya. Setiap perusahaan pasti mempunyai keinginan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal agar bisnis yang dijalankan bisa bersaing di pasar. Tujuan perusahaan untuk mendirikan usahanya yaitu agar memperoleh keuntungan yang maksimal, memenuhi kebutuhan masyarakat, dan untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan. Semakin canggih teknologi, persaingan dunia semakin ketat. Perusahaan dituntut lebih kompetitif untuk bersaing dengan pasar yang lain seperti pasar dalam negeri maupun luar negeri.

Produk yang ditawarkan kepada masyarakat tentunya harus memiliki kualitas tinggi dengan harga kompetitif. Dalam membeli produk biasanya sesuai dengan kebutuhan, selera, dan kemampuan yang mereka miliki.

Tantangan perusahaan dalam hal produk yaitu harus lebih meningkatkan kualitas produknya dengan biaya yang lebih diminati konsumen. Meski harus bersaing dengan pasar yang lain, perusahaan juga harus memiliki berbagai cara dan strategi dalam penentuan harga jual produk. Penentuan harga jual produk ini tergantung dengan harga pokok produksi dalam perusahaan. Di Indonesia proses produksi sudah menghasilkan banyak macam produk, produk-produk untuk diperjualbelikan di masyarakat yang membutuhkan seperti parut listrik. Parut listrik merupakan alat untuk memarut kelapa yang bertenaga listrik yang desainnya simpel. Parut listrik menggunakan mesin didalamnya, tujuannya agar masyarakat mudah mengoperasikan. Mesin parut listrik ini berbahan *stainless steel*, bahan ini digunakan karena lebih tahan dari karat dan penggunaannya sangat lama jika digunakan dengan baik.

Parut listrik ini diproduksi oleh Perusahaan Timbul Jaya Ngunut. Perusahaan ini berlokasi di Desa Ngunut Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Perusahaan dalam menghasilkan produknya dengan cara membeli barang mentah lalu melakukan proses menjadi barang jadi agar bisa diperjual belikan kepada konsumen. Ada 5 jenis produk yang dihasilkan di perusahaan ini. Perusahaan ini beroperasi setiap hari kecuali hari minggu, terkadang bisa lembur jika banyaknya barang pesanan. Banyaknya pesanan parut listrik di lapangan, maka perusahaan ini dituntut terus beroperasi untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Saat pesanan produk parut listrik ini tinggi, bahan baku untuk produksi juga mengalami kelangkaan sehingga terkadang produk yang dihasilkan tidak mencapai tujuan pesanan. Akibatnya harga jual

produk mengalami kenaikan. Saat mengalami harga jual produk yang tinggi, terkadang beberapa minggu kemudian minat masyarakat kurang terhadap produk tersebut. Hal ini mengakibatkan produk tersebut mengalami penurunan. Beberapa bulan yang lalu perusahaan parut listrik ini mengalami penurunan akibat kejadian tersebut. Tenaga kerja diliburkan sementara dan stok barang di gudang tidak bisa dikirim ke masyarakat. Kejadian seperti ini dapat mempengaruhi harga jual produk yang semestinya digunakan di perusahaan.²

Jika perusahaan dapat melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan benar dan tepat kejadian ini tidak akan terulang kembali. Perhitungan harga pokok produksi ini dapat membantu proses perencanaan, pengawasan atau pengendalian biaya produksi, penentuan harga jual yang tepat dan perencanaan laba yang lebih baik. Dengan itu perusahaan perlu mengetahui harga pokok produksi dengan tepat agar biaya-biaya yang tidak sesuai dapat di kontrol. Sehingga perusahaan dapat beroperasi secara efisien dan efektif. Dalam perhitungan harga pokok produksi ini bermanfaat sangat penting untuk informasi. Harga pokok produksi adalah harga untuk menentukan harga jual produk, penentuan realisasi biaya produksi, perhitungan laba rugi periodik serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan pokok. Dalam menentukan harga pokok produksi dapat menggunakan 2 metode yaitu metode *Full Costing* dan *Variabel costing*. Untuk metode *Full Costing* semua biaya-biaya diperhitungkan baik tetap maupun variabel. Sedangkan metode *Variabel*

²Observasi awal peneliti pada hari Senin, tanggal 23 Mei 2022 di lokasi Pabrik Timbul Jaya

costing pengelompokan biaya berasal dari perilaku biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Dalam metode *variabel costing* biaya untuk penentuan harga pokok produksi hanya biaya-biaya produksi *variabel* saja yang di masukkan dalam persediaan dan biaya pokok penjualan. Timbul Jaya Putra ialah sebuah usaha mikro yang melakukan aktifitas membeli bahan mentah lalu memproduksi menjadi barang jadi lalu menjual barang tersebut. Dari segi kebutuhan perusahaan tersebut, maka metode yang baik dan tepat digunakan adalah penggunaan metode *Full Costing* dan *Variabel Costing*.

Harga pokok produksi menurut beberapa ahli dapat diartikan dengan luas. Menurut Mulyadi, menjelaskan bahwa harga pokok produksi ialah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama periode bersangkutan. Dengan kata lain, harga pokok produksi merupakan biaya untuk memperoleh barang jadi yang siap jual. Harga pokok produksi dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya yaitu biaya produksi dan biaya non produksi.³ Harga pokok produksi menurut Supriyono adalah suatu pengorbanan atas biaya-biaya produksi yang dapat menghasilkan sebuah produk dalam suatu periode.⁴ Sedangkan menurut Bustami dan Nurlela, harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi merupakan kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk

³Mulyadi, *Akuntansi Biaya Edisi 5*. (Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2015)

⁴Supriyono, *Akuntansi Biaya : Pengumpulan Biaya Dan Penentuan Harga Pokok Edisi Kedua*, (Yogyakarta : BPF, 2011)

dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir.⁵ Dari ketiga pengertian para ahli tersebut dapat diartikan bahwa harga pokok produksi ialah semua biaya produksi yang dikeluarkan didalam sebuah perusahaan untuk memproduksi barang dalam jumlah periode waktu tertentu sesuai yang direncanakan perusahaan.

Metode *Full Costing* maupun *Variabel Costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi. Perbedaan pokok yang ada di antara kedua metode tersebut adalah terletak pada perlakuan terhadap biaya produksi yang berperilaku tetap. Adanya perbedaan perlakuan terhadap biaya produksi tetap ini akan mempunyai akibat pada: (1) perhitungan harga pokok produksi dan (2) penyajian laporan laba-rugi⁶. Pertama yaitu metode *Full Costing*, metode ini merupakan metode penentuan harga pokok produksi untuk memperhitungkan semua unsur biaya-biaya produksi dalam harga pokok produksi. Semua biaya produksi ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik meskipun mempunyai perilaku yang variabel maupun tetap. Kedua yaitu metode *variabel costing*, metode ini merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel kedalam harga pokok produksi. Semua biaya produksi ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Diantara kedua metode tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Perbedaan secara singkat yaitu *Full Costing* memasukkan semua unsur biaya-

⁵Bustami dan Nurlala, *Akuntansi Biaya Edisi Kedua*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2010)

⁶Ibid, Mulyadi, hlm. 121

biaya yang produksi meskipun berperilaku variabel maupun tetap tetapi variabel *costing* hanya memasukkan biaya produksi pada *overhead* pabrik yang sifatnya hanya variabel. Dari hasil perbedaan yang telah ditelusuri, metode *Full Costing* lebih unggul karena menampilkan jumlah biaya *overhead* dengan sangat komprehensif sebab mengandung dua jenis biaya yaitu *overhead* tetap dan variabel. Sesuai kebutuhan Timbul Jaya Ngunut yang telah memproduksi parut listrik, perusahaan ini membutuhkan rencana perhitungan dalam jangka panjang maupun jangka pendek, maka diperlukan metode *Full Costing* dan *Varibel Costing* untuk memperhitungkan lebih lanjut tentang harga pokok produksi.

Untuk mendapat keuntungan yang maksimal, para pelaku usaha harus bisa menentukan harga jual produknya dalam harga pokok produksi sesuai perhitungannya. Didalam akuntansi biaya terdapat perhitungan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual, dengan hal ini maka Timbul Jaya Ngunut menggunakan cara ini sebagai penentuan harga jual produk parut listrik. Sebelumnya Timbul Jaya Ngunut menggunakan cara yang sederhana dalam menentukan harga jual produk yang pastinya cara ini belum sesuai dengan akuntansi biaya yang digunakan didalam mengolah keuangan apalagi masalah harga jual produk. Apalagi Timbul Jaya Ngunut sudah lama memproduksi parut listrik, jika kurang teliti dalam menentukan harga pokok produksi, maka perusahaan akan mendapat kesalahan yang berulang. Untuk perusahaan ini harga pokok produksi digunakan dalam menentukan harga jual produk parut listrik dengan dasar penentuan harga pokok persediaan produk

parut listrik dari barang jadi dan produk parut listrik yang disajikan dalam neraca di perusahaan ini.

Pada hal ini penentuan sebuah harga jual diperuntukan untuk penjualan suatu barang atau jasa. Selain itu penetapan harga jual menurut herman adalah penentuan harga jual memiliki beberapa metode penetapan harga sendiri.⁷ Pada hal ini penentuan sebuah harga jual diperuntukkan untuk penjualan suatu barang atau jasa. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan dari Anas RA yang berkata :

“Diriwayatkan dari Anas RA, sahabat berkata “Ya Rasulullah harga-harga barang. Maka Rasulullah bersabda: Sesungguhnya Allah SWT Dzat Yang Maha Menetapkan harga, yang Yang Maha Memegang, Yang Maha Melepas, dan Yang Memberikan rezeki. Aku sangat berharap bisa bertemu Allah SWT tanpa seorang pun dari kalian yang menuntutku dengan tuduhan kedzaliman dalam darah dan harta”.⁸

Oleh karena itu dalam hadist di ini dapat dijelaska jika pasar merupakan hukum alam (sunatullah) yang harus dijunjung tinggi. Tidak ada satu orang yang secara individual dapat memiliki pengaruh terhadap pasar, karena pasar adalah kekuatan gabungan yang telah menjadi ketentuan Allah. Penetapan harga jual dengan cara dan karena alasan yang tidak tepat, merupakan suatu ketidakadilan yang akan memiliki pertanggung jawaban di hadapan Allah. Sebaliknya, jika dinyatakan bahwa penjual yang menjual dagangannya dengan harga pasar adalah orang yang berjuang di jalan Allah, begitu sebaliknya.

Menurut pandangan Islam tentang penjualan mekanisme pasar berdasarkan pada ketentuan Allah maka penjualan harus dilakukan secara baik

⁷Herman, *Manajemen Asuransi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hal 175

⁸Mardani, *Ayat-Ayat Dan Hadis Ekonomi Syariah*, (Depok : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 199

dengan rasa suka sama suka. Dalam Al Qur'an surat An-Nisaa' ayat 29, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.⁹

Dalam kandungan surat An-Nisaa' ayat 29 di atas, Allah SWT menganjurkan dalam mencari harta dengan melakukan jalur perdagangan. Akan tetapi dalam perdagangan disini berguna untuk menentukan harga jual tidaklah dengan jalan mengambil keuntungan sendiri tanpa melalui kesepakatan antara dua belah pihak antara penjual dan pembeli, serta harga yang disepakati tidaklah merugikan bagi penjual maupun pembeli itu sendiri dan kedua belah pihak saling merugi baik secara lahir maupun batin. Serta dalam kesepakatan penentuan harga jual tidak melanggar aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist.

Menurut Bustami dan Nurlela, terdapat kumpulan biaya produksi diantaranya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.¹⁰ Maka dari itu didalam harga pokok produksi untuk biayanya dengan memperhitungkan biaya-biaya yang ada seperti biaya bahan baku produk

⁹Mardani, *Ayat-Ayat Dan Hadis Ekonomi Syariah*, (Depok : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 12

¹⁰Ibid.

parut listrik, biaya tenaga kerja langsung parut listrik, dan biaya *overhead* pabrik di dalam perusahaan parut listrik ini. Untuk biaya bahan baku, biaya yang diambil ialah biaya-biaya yang biasanya berkaitan secara langsung dalam pembuatan produk parut listrik. Untuk biaya tenaga kerja langsung, biaya yang digunakan ialah biaya-biaya yang digunakan untuk menggaji pegawai maupun karyawan yang secara langsung ikut terlibat dalam proses pembuatan produk parut listrik. Untuk biaya *overhead* pabrik, biaya yang digunakan ialah biaya-biaya yang biasanya tidak diikutsetakan antara biaya bahan baku produk parut listrik dan biaya tenaga kerja langsung produk parut listrik. Di Timbul Jaya Ngunut untuk melakukan penelitian agar mendapatkan hasil yang maksimal perlu digunakan metode dalam perhitungan harga pokok produksi. Oleh karena itu di dalam penelitian ini menggunakan metode *Full Costing* dan *Variabel Costing*.

Sedangkan perbedaan pada penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Niniek Samsul berada di CV. Pyramid, penelitian yang dilakukan oleh Dian Purnama berada di PT. Prima Istiqomah Sejahtera Makassar, dan penelitian yang dilakukan oleh Aris Munandar berada di Pabrik Roti Pia Ayu Palembang. Analisis penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu berupa perhitungan harga pokok produksi yang belum menerapkan perilaku-perilaku biaya dalam penentuan harga jual produk, dimana biaya yang dimasukkan hanya biaya-biaya dasar saja. Sedangkan perbedaan pada penelitian yang saat ini yaitu pada objek penelitian yang dilakukan berada di Perusahaan Timbul Jaya Ngunut yang berada di Kabupaten Tulungagung

berdasarkan harga pokok produksi dengan metode *Full Costing* dan *Variabel Costing* untuk penentuan harga jual produk sesuai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel, dan biaya *overhead* pabrik tetap yang berguna untuk meningkatkan pertanggungjawaban perusahaan Timbul Jaya Ngunut.

Penelitian ini menganalisis biaya-biaya produksi maupun non produksi yang dikeluarkan UMKM atau perusahaan dalam melakukan proses produksi. Alasan peneliti menggunakan metode *Full Costing* dan metode variabel *costing* karena untuk mempertimbangkan kedepannya perusahaan memilih perhitungan harga pokok produksi sesuai jangka panjang maupun jangka pendek. Pada metode *Full Costing*, biaya *overhead* pabrik yang bersifat tetap maupun variabel akan dihitung sebagai harga pokok produksi agar analisis biaya lebih tepat. Jika perusahaan menggunakan metode *Full Costing* ini akan mendapatkan dampak positif karena metode ini telah dipercaya banyak dijadikan tolak ukur untuk perhitungan total biaya per unit maupun harga pokok produksi dalam sebuah perusahaan besar. Terdapat hal penting dalam penggunaan metode *Full Costing* yaitu bisa menunjukkan seluruh jumlah biaya *overhead* dengan sangat rinci atau komprehensif. Hal ini bisa terjadi karena metode *Full Costing* memiliki jenis biaya *overhead* tetap maupun variabel. Di dalam metode *Full Costing* dan metode *variabel costing*, mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing. Metode *Full Costing* inilah bisa memiliki peran penting dalam sebuah perusahaan. Jika perusahaan atau UMKM tidak menggunakan metode ini, maka kemungkinan tidak bisa

menampilkan jumlah dalam biaya *overhead* dan hasilnya tidak akan komprehensif, tidak bisa melakukan penundaan dalam beban biaya *overhead* ketika produk belum laku terjual dipasaran, dan jika ada beban dalam biaya *overhead* dalam barang yang belum terjual, perusahaan tidak bisa mengalihkan untuk menambah atau mengurangi harga pokok. Banyak perusahaan yang belum menggunakan metode *Full Costing* ini, akibatnya perhitungan produksi dalam perusahaan kurang tepat dan dampaknya laba sesungguhnya yang dihasilkan tidak bisa dianalisis.¹¹

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi yang sebelum menggunakan metode *Full Costing* dan *Variabel Costing* di Perusahaan Timbul Jaya Ngunut?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi setelah menggunakan *Full Costing* dan *Variabel Costing* di Perusahaan Timbul Jaya Ngunut ?
3. Apa perbedaan setelah dan sebelum menggunakan metode *Full Costing* dan *Variabel Costing* di dalam penentuan harga jual produk di Perusahaan Timbul Jaya Ngunut ?
4. Bagaimana penetapan harga jual produk setelah menggunakan metode *Full Costing* dan *Variabel Costing* di Perusahaan Timbul Jaya Ngunut?

¹¹Prayitno, Moh. Fahmi W, Gita Desipradani, *Analisa Perbandingan Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi Full Costing dan Variable Costing Serta Dampaknya Pada Perolehan Laba Di CV. MEGA JAYA*, (Surabaya : Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2016) diakses pada tanggal 30 Juni 2021, 0:11

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menunjukkan proses perhitungan harga pokok produksi sebelum menggunakan metode *Full Costing* dan *Variabel Costing* pada Perusahaan Timbul Jaya Ngunut.
2. Untuk menunjukkan proses perhitungan harga pokok produksi setelah menggunakan metode *Full Costing* dan *Variabel Costing* pada Perusahaan Timbul Jaya Ngunut.
3. Untuk menunjukkan perbedaan setelah dan sebelum menggunakan metode *Full Costing* dan *Variabel Costing* didalam menentukan harga jual produk pada Perusahaan Timbul Jaya Ngunut.
4. Untuk menunjukkan penetapan harga jual produk setelah menggunakan metode *Full Costing* dan *Variabel Costing* pada Perusahaan Timbul Jaya Ngunut.

D. Pembatasan Masalah

Hasil dari penelitian mengenai “Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* dan *Variabel Costing* untuk Penentuan Harga Jual Produk Parut Listrik pada Timbul Jaya Ngunut” sampel yang ditemukan dan diambil untuk proses penelitian ini masih menggunakan cara yang sederhana atau bisa dikatakan manual. Jadi, untuk sampelnya berupa metode sederhana.

Keterbatasan melakukan penelitian ini terdapat saat waktu penelitian, karena penelitian ini dilaksanakan dalam waktu yang tidak lama. Keterbatasan tenaga dan pikiran mengakibatkan data yang kurang maksimal

E. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan secara teori

Penelitian ini dalam teoritis dapat digunakan sebagai bahan rujukan penelitian selanjutnya untuk penelitian yang mempunyai tema sama tetapi ada perbedaan pada analisis dan model penelitiannya.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan tentang harga pokok produksi dengan metode *Full Costing* dan *Variabel Costing* dalam penentuan harga jual produk. Berdasarkan tujuan penelitian, hasil penelitian ini bisa menjadi wawasan untuk menambah ilmu tentang teori harga pokok produksi. Sehingga peneliti selanjutnya bisa melakukan proses pengecekan dan untuk kemajuan ilmu pengetahuan dibidang dalam sistem informasi akuntansi.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi institusi

Kegunaan untuk institusi dalam penelitian ini semoga bisa memberi wawasan dalam hal penentuan harga pokok produksi. Apalagi didalam penelitian ini sudah ada metodenya yaitu metode *Full Costing* yang berguna untuk menambah ilmu sesuai yang diharapkan

dalam penelitian ini.

b. Bagi usaha, mikro, kecil, dan menengah

Kegunaan untuk usaha, mikro, kecil, dan menengah maupun perusahaan dalam penelitian ini semoga bisa memberi wawasan dalam hal perhitungan harga jual produk sesuai penentuan harga pokok produksi. Telah diketahui didalam penelitian ini sudah menerapkan metode yang sesuai yaitu metode *Full Costing*. Untuk para pelaku usaha, mikro, kecil, dan menengah maupun perusahaan diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa memberi sebuah manfaat dengan baik di dalam keputusan untuk kemajuan sebuah perusahaan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Kegunaan untuk peneliti selanjutnya dalam penelitian ini semoga bisa memberi wawasan tentang perhitungan harga jual produk sesuai penentuan harga pokok produksi menggunakan metode *Full Costing* dan *Variabel Costing*. Untuk teman-teman semoga ilmu tentang penelitian ini bisa memberikan wacana atau saran dengan baik meskipun masih banyak kekurangan.

F. Definisi Istilah

Untuk penelitian ini di dalam menghindari adanya perbedaan dalam arti dan penafsiran, maka di tegaskan sebuah pengertian yang berhubungan penelitian ini :

1. Secara konseptual

Didalam penelitian “Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* dan *Variabel Costing* untuk Penentuan Harga Jual Produk Parut Listrik pada Timbul Jaya Ngunut” yang dimaksud secara konseptual adalah :

- a. Harga pokok produksi ialah semua biaya-biaya yang digunakan untuk proses perhitungan dalam penentuan harga jual produk. Yang dimasukkan di dalam proses perhitungan harga pokok produksi antara lain pembelian bahan baku dari barang yang belum jadi sampai barang yang sudah jadi sesuai prosesnya hingga semua barang di perdagangkan kepada masyarakat.
- b. Metode *Full Costing* ialah sebuah metode yang ada di dalam akuntansi biaya untuk proses perhitungan harga pokok produksi. Metode ini digunakan untuk menentukan kos produksi yang semua biaya dimasukkan untuk mendapatkan hasil dalam harga jual produk. Biaya-biaya yang digunakan dalam metode *Full Costing* ini antara lain biaya bahan baku produk parut listrik, biaya tenaga kerja langsung produk parut listrik, dan biaya *overhead* pabrik yang ada di produk parut listrik.
- c. Metode *Variabel Costing* ialah sebuah metode yang ada di dalam akuntansi biaya untuk proses perhitungan harga pokok produksi. Metode ini digunakan untuk menentukan kos produksi yang semua biaya tidak sepenuhnya dimasukkan untuk mendapatkan hasil dalam harga jual produk. Biaya-biaya dimasukkan untuk mendapatkan hasil

dalam harga jual produk. Biaya-biaya yang digunakan dalam metode *Variabel Costing* ini antara lain biaya bahan baku produk parut listrik, biaya tenaga kerja langsung produk parut listrik, dan biaya overhead pabrik variabel yang ada di produk parut listrik.

2. Secara operasional

Didalam penelitian “Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* dan *Variabel Costing* untuk Penentuan Harga Jual Produk Parut Listrik pada Timbul Jaya Ngunut “ yang dimaksud secara operasional, peneliti akan meneliti tentang yang ada yaitu penentuan harga pokok produksi terhadap harga jual produk, perhitungan harga pokok produksi dalam metode *Full Costing* dan *Variabel Costing*, sudah tepat atau belum tepat perhitungan harga pokok produksi pada parut listrik.

G. Sistematika Pembahasan Skripsi

Untuk penelitian ini, sebuah sistematika pembahasan berisi tentang apa yang ada dan sesuai dalam hal menyusun skripsi, dengan ini digunakan sebuah sistematika yang mudah dipahami yaitu :

Di dalam bagian awal penelitian ini ada halaman sampul

Di dalam BAB I bagian pendahuluan ada latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan skripsi.

Di dalam BAB II bagian landasan teori ada teori akuntansi biaya, teori

harga pokok produksi, teori metode *Full Costing* dan *Variabel Costing*, teori perilaku biaya, teori penetapan harga dalam perspektif islam, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

Di dalam BAB III bagian metode penelitian ada pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan temuan.

Di dalam BAB IV bagian hasil penelitian ada paparan data dan temuan penelitian.

Di dalam BAB V bagian pembahasan berisi tentang analisis dengan cara melakukan konfirmasi dan sintesis antara temuan penelitian dengan teori dan penelitian yang ada.

Di dalam BAB VI bagian penutup ada kesimpulan dan saran atau rekomendasi.